

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN MEROKOK ANAK USIA REMAJA 12 – 17 TAHUN DI DESA KILOMETER TIGA KECAMATAN AMURANG

Julia Meilany Durandt
Hendro Bidjuni
A. Yudi Ismanto

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: julia08durandt@gmail.com

Abstract: *Teenagers often termed as growth periodization, the physical and mental process affects their develop. Then that should be emphasized here is take care of parents. Parents model of take care is one of the most important aspect that helped for modeling the behaviors and characters of a children. Poor of parenting take care in the family will lead to deviant behavior, one with smoke. This research to determine the relationship between parenting methods and teenagers smoking habit 12-17 years old in the Kilometer Tiga Amurang District. This research was a survei analytic cross sectional approach. The study was conducted at the Kilometer Tiga Amurang District in December of 2014. The sample in this research amounted to 56 people. Samples were collected by total sampling (surfeited sample). Data were obtained through questionnaires and direct interviews. Data analysis includes univariate and bivariate analysis using Pearson Chi-square test in SPSS program. Result of statistic test obtained value of $p = 0.007$ which p -value is smaller than α (0.05), it can be concluded that there are significant relationship between parenting methods and teenagers smoking habit 12-17 years old in Kilometer Tiga Amurang District. Recommendations for further research are expected to examine about relation between parenting methods and teenagers smoking habit, the other factors that can cause teenagers smoking habit.*

Keywords : *Parenting Methods, Smoking Habit.*

Abstrak: Remaja sering diistilahkan sebagai masa pertumbuhan, proses fisik dan mental sangat mempengaruhi perkembangannya. Maka yang harus ditekankan disini ialah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek terpenting yang turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak. Pola asuh yang kurang baik dalam keluarga akan menimbulkan perilaku yang menyimpang, salah satunya dengan merokok. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12-17 tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. **Metode** penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang pada bulan Desember tahun 2014. **Sampel** dalam penelitian ini berjumlah 56 orang. Sampel diambil menggunakan *total sampling* (sampel jenuh). Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-square* pada program *SPSS*. **Hasil penelitian** uji statistik diperoleh nilai $p = 0,007$ yang berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05), maka dapat **Kesimpulan** bahwa ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok remaja usia 12-17 tahun di desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat menyebabkan kebiasaan merokok pada remaja.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Merokok.

PENDAHULUAN

Kehidupan di era globalisasi ini banyak menuntut anak usia remaja untuk mengenal berbagai hal yang baru. Perilaku anak usia remaja pada umumnya merupakan suatu pengembangan jati diri, dimana anak usia remaja ingin diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Remaja lebih sering diistilahkan sebagai masa *adolescence*, yang banyak mencakup arti yang luas, dalam hal ini kematangan mental, emosional dan fisik sangat mempengaruhi perkembangannya. Menurut Al-Mighwar dalam Adhayanti (2007) bahwa pada masa remaja, mereka mulai merentangkan sayapnya dengan berbagai impian dan pada dasarnya mereka mempunyai rasa ingin tahu yang besar, maka anak usia remaja cenderung mudah terpengaruh oleh kebiasaan sehari-hari dan pengaruh lingkungan sekitar mereka bergaul.

Usia remaja identik juga dengan masa pergaulan. Pada masa ini biasanya mereka mulai tidak bergantung terhadap keluarga sebaliknya lebih memilih melakukan apa yang mereka inginkan. Maka yang harus lebih ditekankan dalam hal ini ialah pola asuh orang tua, pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek terpenting yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Pola asuh yang kurang baik dalam keluarga akan menimbulkan perilaku yang menyimpang pada anak usia remaja, salah satu yang sering dilakukan oleh sebagian para remaja adalah dengan merokok, para anak remaja menganggap dengan menggunakan zat berbahaya tersebut, remaja cenderung merasa lebih percaya diri.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-3 dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Pada tahun 2007, Indonesia menduduki posisi peringkat ke-5 konsumen rokok terbesar setelah Cina, Amerika Serikat, Rusia dan Jepang. Pada tahun 2007 yang

sama juga, Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% dan angka tersebut meningkat sebesar 34,7% pada tahun 2010 untuk kelompok umur di atas 15 tahun (Kemenkes, 2011).

Peningkatan jumlah perokok semakin memprihatikan, tingkat penyebarannya bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga terdapat paling tinggi pada anak dan remaja. Kebiasaan merokok yang dilakukan sebagian para remaja memang pada umumnya akan mengalami ketergantungan sesuai dengan frekuensi dan intensitas merokok dari remaja tersebut. Dalam hal ini perilaku merokok yang dilakukan anak dengan usia remaja merupakan suatu tindakan negatif yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan serta pola pikir remaja tersebut. Menurut Komalasari dan Helmi (2000) bahwa ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja, antara lain mencontoh orang tua, mencontoh teman sebaya, dan juga pola asuh orang tua. Tetapi sejalan dengan hal itu juga Theodorus dalam Komalasari dan Helmi (2000) menyatakan bahwa anak tidak serta merta merokok karena mencontoh perilaku merokok orang lain. Namun, anak yang bersangkutan merokok karena memperoleh penguatan dan pengukuhan atas perilaku merokok melalui ketiadaan hukuman dari orang tua untuk perilaku yang bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang menyatakan bahwa sebuah perilaku akan bertahan apabila mendapat penguatan. Ketidadaan teguran dan hukuman dari orang tua terkait dengan perilaku merokok anak akan dianggap sebagai suatu bentuk pengukuhan atas perilaku merokoknya sehingga perilaku merokok tersebut tetap dijalankan (Taylor, Peplau, & Sears, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2009) di Desa Waluyorejo Kabupaten Kebumen, dengan jumlah sampel 83 remaja, yang hasilnya terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang di lakukan

oleh Ana (2013) pada remaja putra di Karanganyar, disimpulkan bahwa kebiasaan merokok pada remaja sebagian besar dipengaruhi oleh faktor orang tua, lingkungan, teman sebaya, iklan, faktor-faktor psikologis dan biologis yaitu perasaan ketergantungan terhadap zat yang berbahaya tersebut.

Perilaku merokok memang pada dasarnya telah menjadi suatu kebiasaan yang banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Dampak negatif yang di timbulkan dari merokok pun telah banyak di beritakan, tetapi tetap saja tidak dihiraukan. Salah satu dampak yang beresiko merugikan bagi kesehatan bila mengkonsumsi rokok yaitu dapat terkena penyakit jantung koroner, kanker, penyakit paru kronis, diabetes mellitus, hipertensi dan penyakit lainnya seperti impotensi dan gangguan kehamilan pada wanita (Ernest, 2001). Tetapi sejalan dengan hal tersebut, rokok juga memiliki sisi positif yang berdampak bagi perekonomian Indonesia, contohnya seperti membantu pemerintah Indonesia mengurangi angka pengangguran dengan mendirikan perusahaan rokok, dan selain itu juga rokok dijadikan sebagai salah satu penghasilan cukai tertinggi yang menguntungkan bagi perekonomian Indonesia. Namun, ada hal yang berpengaruh negatif bagi perekonomian Indonesia yaitu dimana tingginya angka masyarakat miskin yang masih mengkonsumsi rokok yang tak tertanggulangi.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi perokok usia ≥ 15 tahun per provinsi, jumlah perokok di Sulawesi Utara adalah 36,2% dengan jumlah perokok setiap hari 29,1% dan perokok kadang-kadang berjumlah 7,1%. Pada Sulawesi Utara prevalensi penduduk umur ≥ 15 tahun yang memiliki kebiasaan merokok rata-rata 1-10 batang per hari yaitu 61,0%, yang memiliki kebiasaan merokok rata-rata 11-20 batang per hari yaitu 32,8%, yang memiliki kebiasaan merokok rata-rata 21-30 batang per hari yaitu 3,1%, yang memiliki kebiasaan merokok rata-rata > 31 batang per hari yaitu 3,0% (Riskesdas, 2013).

Dari pendataan awal yang penulis peroleh di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 269 kepala keluarga dengan jumlah anak laki-laki usia 12-17 tahun sebanyak 56 orang. Dari wawancara singkat dan observasi langsung pada 5 orang remaja terdapat 3 diantaranya mengkonsumsi rokok sejak usia 11 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan jumlah perokok, yang diperkirakan akan semakin tinggi di kalangan remaja, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12-17 tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, dengan rancangan *cross sectional*. Tempat pelaksanaan penelitian ini di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang pada tanggal 11 Desember sampai 23 Desember 2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak remaja usia 12-17 tahun yang berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *total sampling* (sampel jenuh) yang merupakan penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2013).

Kriteria Inklusi ialah remaja yang merokok berusia 12-17 tahun, berdomisili bersama keluarga di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang, dapat berinteraksi dengan baik dan bersedia menjadi responden. Kriteria Eksklusi ialah remaja berusia 12-17 tahun di Desa Kilometer Tiga yang sakit dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain pada saat penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua yaitu kuesioner atau daftar pertanyaan dengan menggunakan skala *Guttman* yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya atas nama Sipahutar (2010). Kuesioner ini terdiri dari 30 pertanyaan dengan

menggunakan penilaian ya, dan tidak. Selanjutnya pertanyaan dibagi menjadi 1-10 untuk pertanyaan otoriter, 11-20 pertanyaan untuk demokratis, 21-30 pertanyaan untuk permisif. Isian dibagi dalam kategori ya = 1 dan tidak = 0. Apabila responden menjawab salah satu dari pola asuh yang tinggi skornya, maka diambil skor yang paling tinggi tersebut. Dan instrument untuk mengukur kebiasaan merokok anak remaja yaitu kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* yang digunakan oleh peneliti sebelumnya atas nama Purnamasari (2013). Kuesioner ini terdiri dari 23 pertanyaan yang didalamnya terdapat pertanyaan untuk kebiasaan merokok, jumlah rokok yang dihisap, waktu atau aktivitas merokok, tempat merokok, pengaruh psikologi, orang tua, teman sebaya dan iklan. Dengan isian dibagi dalam kategori penilaian skor 1 tidak pernah, skor 2 jarang, skor 3 sering, dan skor 4 selalu. Selanjutnya data (jumlah skor) dikategorikan menjadi: 1-38 (perokok ringan), 39-77 (perokok sedang), ≥ 78 (perokok berat). Dalam pengisian kuesioner berisi data diri untuk mengetahui inisial responden, jenis kelamin (laki-laki/perempuan), usia yang dimaksud disini ialah remaja berusia 12-17 tahun dan orang tua dari remaja tersebut, serta pendidikan yang dijenjang oleh remaja dan orang tua dari remaja.

Pengolahan data dari penelitian ini terdiri dari *editing, coding, dan tabulating*

Analisa univariat ditujukan untuk melihat distribusi pola asuh orang tua dan kebiasaan merokok

Analisa bivariat ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian Uji statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Pearson Chi-Square* untuk mencari hubungan antara variabel independen yaitu pola asuh orang tua dan variabel dependen yaitu kebiasaan merokok pada anak remaja usia 12-17 tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Gambaran data responden yakni remaja usia 12-17 tahun dan orang tua dari remaja tersebut yang berada di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin Orang Tua.

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	20	35.7
Perempuan	36	64.3
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pendidikan Remaja

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	1	1.8
SMP	25	17.9
SMA	10	14.3
SMK	8	44.6
Tidak Sekolah	12	21.4
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	10	17.9
SMP	32	25.0
SMA	14	57.1
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Umur Remaja

Umur	n	%
12	11	19.6
13	6	10.7
14	9	16.1
15	8	14.3
16	8	14.3
17	14	25.0
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Umur Orang Tua

Umur	n	%
26-35	13	23.2
36-45	32	57.1
46-55	11	19.6
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Hasil Univariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Kebiasaan Merokok Pada Remaja

Kebiasaan Merokok	n	%
Perokok Ringan	0	0
Perokok Sedang	39	69.6
Perokok Berat	17	30.4
Total	56	100.00

Sumber : Data Primer 2014

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	n	%
Otoriter	20	35.7
Permisif	22	39.3
Demokratif	14	25.0
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer 2014

Analisis Bivariat

Tabel 8. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun

Pola Asuh	Kebiasaan Merokok				Total		P value
	Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
Otoriter	19	95	1	5	20	100	0,007
Demokratif	13	59.1	9	40.9	22	100	
Permisif	7	50	7	50	14	100	
Total	56	69.6	17	30.4	56	100	

Sumber : Data Primer 2014

Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi kuesioner menurut jenis kelamin orang tua, di dapatkan paling tinggi sebanyak 36 responden (64.3%) dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini

menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dari laki-laki.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan remaja yang paling tinggi terdapat pada pendidikan sekolah menengah pertama dengan 25 responden (17.9%). Hal tersebut dikarenakan pada masa sekolah menengah pertama biasanya anak remaja akan lebih banyak mengenal sesuatu hal yang baru dan cenderung muda terpengaruh.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan orang tua rata-rata responden berpendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 32 responden (25.0%). Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Distibusi responden menurut usia remaja yang tertinggi yaitu 14 responden (25.0%) dengan umur 17 tahun. Hal tersebut sesuai teori yang dikemukakan oleh Monk (1999) bahwa usia 17 tahun merupakan fase remaja pertengahan, di mana pada fase ini remaja cenderung berperilaku sesuai dengan lingkungannya.

Distribusi responden usia orang tua yang paling banyak yaitu 32 responden (57.1%) dengan usia 35-46 tahun. Menurut Hurlock (1999) mengatakan bahwa penggolongan usia 35-46 tahun termasuk pada masa dewasa akhir maka dari itu orang tua dengan rentang usia ini akan lebih cenderung menerapkan didikan yang menekankan aturan-aturan yang harus dituruti oleh anaknya.

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang di uji dengan menggunakan *Pearson Chi-Square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia 12-17 tahun, dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wahyuni (2008) di Desa Karang Tengah Sragen, dengan jumlah sampel 100 remaja laki-laki yang hasilnya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang

tua dengan kebiasaan merokok anak remaja. Namun ada pendapat lain yang dikemukakan oleh Agus (2012) menyebutkan bahwa kebiasaan merokok anak remaja tidak sepenuhnya dilatar belakangi oleh pola asuh orang tua tetapi anak remaja merokok dapat diakibatkan oleh pengaruh dari luar seperti faktor lingkungan tempat dimana anak tersebut bergaul, teman sebaya, dan sosial media (iklan tv). Menurut Komalasari (2000) menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat dimana seseorang berinteraksi dengan individu lain, pengaruh dari lingkungan sosial dalam hal ini pergaulannya turut membentuk kepribadian seseorang. Pernyataan ini didukung oleh teori yang dikemukakan Mulyanti (2013) menyatakan bahwa lingkungan pertama pada dasarnya memang didapatkan dari dalam keluarga, tetapi lingkungan keluarga tidaklah yang utama, sebab faktor pergaulan dilingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi psikologi seorang anak. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan Sarwono (2009) juga menyatakan bahwa meskipun pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak telah dilakukan dengan baik tetapi tetap saja tingkat perilaku merokok anak semakin tinggi, sebab pergaulan anak dengan mayoritas masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok atau sosial budaya yang memperbolehkan untuk merokok, akan memberikan peluang yang besar terhadap anak untuk merokok.

Nilai presentasi dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa anak dengan pola asuh demokratis atau pola asuh yang baik memiliki lebih tinggi kebiasaan merokok dengan jumlah 22 responden, 13 responden (59.1%) memiliki kebiasaan merokok sedang, 9 reponden (40.9%) memiliki kebiasaan merokok berat, sebaliknya penerapan dengan pola asuh permisif atau pola asuh kurang baik, memiliki anak dengan kebiasaan merokok lebih sedikit yang berjumlah 14 responden, 7 responden (50%) memiliki kebiasaan merokok sedang dan 7 responden (50%) memiliki kebiasaan merokok berat. Pendapat ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Sulisty (2012)

yang menyatakan bahwa seorang anak dibesarkan dengan fungsi keluarga yang baik belum tentu bertumbuh baik, tekanan dan pengaruh dari luar lingkup keluarga memiliki dampak besar terhadap perilaku seorang anak.

Tetapi pada dasarnya kebiasaan merokok anak memang tidak terlepas dari namanya pendidikan dalam keluarga yaitu pola asuh orang tua, tetapi hal tersebut juga tidak sepenuhnya diakibatkan oleh pola asuh orang tua, melainkan pengaruh dari luar lingkungan masyarakat dimana anak tersebut bergaul. Kebiasaan merokok anak juga sering dikaitkan dengan proses pikir dari anak tersebut yang masih dalam tahap pertumbuhan, sebab pertumbuhan seorang anak biasanya menyangkut tentang emosional, fisik dan mental anak, dimana ketika anak tersebut bertumbuh dilingkungan yang kurang baik, secara tidak langsung membentuk anak berperilaku yang kurang baik, meski orang tua telah mengusahakan yang terbaik untuk anaknya namun sering kali terhambat oleh pola pikir orang tua yang menganggap bahwa pola asuh yang diberikan dalam keluarga telah sesuai dengan perkembangan anak tanpa melihat sisi luar pergaulan dari anak tersebut. Menurut Sri Mulyanti (2013) dalam teori perkembangan psikologis anak menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang baik diterapkan bagi psikologi seorang anak sebab ketika orang tua menerapkan pola asuh tersebut dengan sendirinya akan membentuk pertumbuhan emosional dan mental yang baik pula pada anak meskipun berada diluar lingkup keluarga, sebaliknya penerapan pola asuh otoriter dan permisif yang terlalu banyak menekan anak tanpa memperhatikan apa yang dilakukan anak akan mengganggu pandangan hidupnya dan mendorong perkembangan anak dengan watak yang kurang baik. Sehingga dari kesemuanya itu hasil pembahasan ini lebih menekankan bahwa sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh demokratis atau pola asuh yang baik sehingga proses pola pikir anak terbentuk sesuai dengan perkembangannya.

SIMPULAN

Penerapan pola asuh orang tua yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis, dan kebiasaan merokok dari anak remaja di dapatkan anak dengan kebiasaan merokok sedang yang paling banyak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja 12-17 tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Adhayanti, R. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok*. Universitas Brawijaya. Malang Ahyar. 2010. Health Promotion Model.
- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Aziz, A. A. H. (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Arina, U. A. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*. Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan UMS. Edisi 1. Volume 8. Jakarta.
- Aziz, A. A. H., & Musrifatul, U. (2012). *Buku Saku Praktikum Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Buku kedokteran ECG
- Ana (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Merokok Pada Remaja* (<http://ejournal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/view/238>). Diakses tanggal 19 September 2014; pukul 19.00 Wita.
- Agus, R. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hernanta, I. (2013). *Ilmu Kedokteran Lengkap Tentang Neurosains*. Yogyakarta: D-Medika.
- Heru, S. K. & Yasril. (2013). *Teknik Sampling Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan. (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno)* Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Komalasari, D. & Helmi, A. F. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 2, 1-11.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Promosi Kesehatan, (2011). *Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok 2010*. Hal. 10-13. Jakarta.
- Mulyanti, S. (2013). *Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Laras Media Prima.
- Nugroho, T. (2011). *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnamasari, R. P. (2013). *Rancangan Teknik Dan Reinforcement Positive Untuk Mereduksi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Karawang*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Hal. 1-10. Jakarta.

- (www.riskesda.litbang.depkes.go.id/.../2013). Diakses tanggal 6 September 2014; pukul 19.00 Wita
- Sarwono (2009). *Pengaruh Fungsi Keluarga Pada Anak Dengan Prilaku Merokok*. (<http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/view/2>). Diakses tanggal 19 September 2014; pukul 18.30 Wita.
- Suyanto. (2011). *Metode dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Remaja Anak*. Jakarta: EGC.
- Sulistyo, A. (2012). *Keperawatan Keluarga; Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Setiadi (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara
- Taylor, S. E., Peplau, L.A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial* (12th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tarwoto *et al.* 2010. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Wahyuni, D. & Sudaryanto, A. (2008). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Merokok Pada Remaja Di Desa Karang Tengah Kecamatan Sragen*. *Jurnal Keperawatan FIK UMS*. Pabelan Kartasura.
- Yuni, S., & Ayu, P. W. B. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana*; 2, 344-352.